



Pemberian Promosi Kesehatan untuk Mencegah Kejadian Hipotermia pada Pasien Pasca Anestesi

Provision of Health Promotion to Prevent the Occurrence of Hypothermia in Post-Anesthesia Patients

M. Hafiduddini^{1*}, Prayitno²

¹⁻²ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: mhafifuddin@itspku.ac.id*

Article History:

Received: Juli 15, 2023;

Revised: Juli 29, 2023;

Accepted: Agustus 13, 2023

Published: Agustus 30, 2023

Keywords: Health Promotion, Hypothermia, Post-Anesthesia, Patient Education

Abstract: Hypothermia is a common complication in post-anesthesia patients and can cause physiological disorders such as increased blood pressure, decomposition, and slow the healing process. This condition is often not realized by patients or families, so education is an important step in prevention efforts. This community service activity aims to improve the understanding of patients and health workers regarding the importance of preventing hypothermia after anesthesia. The method used is a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pre-test and post-test model. The activity was carried out at RSUD Ibu Fatmawati involving 20 post-anesthesia patients as respondents. Education was provided through direct counseling using visual media and printed materials that were easy to understand. The evaluation results showed an increase in participants' understanding after being given education, which was reflected in the difference between the pre-test and post-test results. This activity proves that health education plays an important role in increasing patient readiness and awareness in preventing post-anesthesia hypothermia.

Abstrak

Hipotermia merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien pasca anestesi dan dapat menyebabkan gangguan fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, menggigil, serta memperlambat proses penyembuhan. Kondisi ini kerap tidak disadari oleh pasien maupun keluarga, sehingga edukasi menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan tenaga kesehatan mengenai pentingnya pencegahan hipotermia setelah tindakan anestesi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan model one-group pre-test and post-test. Kegiatan dilaksanakan di RSUD Ibu Fatmawati dengan melibatkan 20 pasien pasca anestesi sebagai responden. Edukasi diberikan melalui penyuluhan langsung menggunakan media visual dan bahan cetak yang mudah dipahami. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi, yang tercermin dari perbedaan antara hasil pre-test dan post-test. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan kesadaran pasien dalam mencegah hipotermia pasca anestesi.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Hipotermia, Pasca Anestesi, Edukasi Pasien

1. PENDAHULUAN

Hipotermia adalah salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien pasca anestesi, dengan prevalensi tinggi terutama pada operasi yang memerlukan anestesi umum atau regional. Hipotermia pasca anestesi dapat menyebabkan berbagai efek buruk, termasuk peningkatan risiko infeksi luka, gangguan fungsi kardiovaskular, dan perpanjangan waktu pemulihan pasien. Oleh karena itu, tindakan pencegahan hipotermia sangat penting untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas hidup pasien pasca operasi.

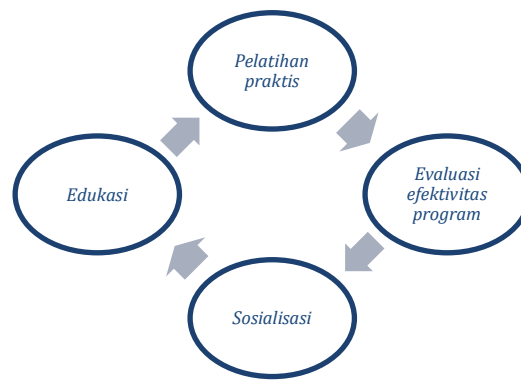
Hipotermia pasca anestesi adalah kondisi di mana suhu tubuh pasien menurun di bawah 36°C setelah prosedur anestesi. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi, perpanjangan masa pemulihan, serta komplikasi serius lainnya. Faktor penyebab hipotermia meliputi efek dari obat anestesi, suhu ruang operasi yang rendah, serta kurangnya tindakan preventif selama prosedur operasi.

Promosi kesehatan yang diberikan sebelum dan setelah anestesi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pasien dan tenaga kesehatan mengenai pentingnya pencegahan hipotermia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan dalam mengurangi kejadian hipotermia pada pasien pasca anestesi di RSUD Ibu Fatmawati.

2. METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu sosialisasi, pemberian materi edukasi, praktik langsung, serta evaluasi dan monitoring. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal kepada pasien dan tenaga medis mengenai faktor risiko hipotermia serta langkah-langkah pencegahannya. Edukasi diberikan dalam bentuk sesi teori dan praktik. Sesi teori mencakup pembahasan mengenai mekanisme terjadinya hipotermia, efek samping hipotermia pasca anestesi, serta cara-cara pencegahannya.

Sesi praktik dilakukan melalui simulasi strategi pemanasan pasien, penggunaan selimut penghangat, dan teknik pengaturan suhu ruangan di ruang pemulihan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman pasien dan tenaga medis sebelum dan setelah edukasi melalui tes pre-test dan post-test. Monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan pencegahan hipotermia pasca operasi.

**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan promosi kesehatan kepada pasien dan tenaga medis untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengurangi risiko hipotermia pasca anestesi. Kegiatan meliputi pemberian materi edukasi, simulasi teknik pemanasan, serta sesi interaktif bersama tenaga medis dan pasien.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pre-test Pengetahuan	20	50	75	60.0	8.5
Skor Post-test Pengetahuan	20	75	95	85.0	6.0

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pasien dan tenaga medis setelah edukasi diberikan. Skor rata-rata pre-test adalah 50, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pasien yang telah mendapatkan edukasi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjaga suhu tubuh dan mengalami kejadian hipotermia yang lebih rendah dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan penyuluhan.

4. DISKUSI

Diskusi ini menyoroti pentingnya edukasi yang berkelanjutan dalam mencegah kejadian hipotermia pada pasien pasca anestesi. Studi oleh Brown & White (2019) menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan edukasi mengenai pencegahan hipotermia memiliki tingkat pemulihan yang lebih cepat dan risiko komplikasi yang lebih rendah. Selain itu, strategi edukasi berbasis interaktif yang melibatkan pasien dan tenaga medis dalam simulasi terbukti meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan hipotermia.

Studi lain oleh Smith et al. (2020) juga menemukan bahwa penggunaan teknik pemanasan preoperatif, seperti selimut hangat dan pemanasan infus, dapat mengurangi insiden hipotermia hingga 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan intervensi fisik merupakan langkah yang efektif dalam mencegah hipotermia pasca anestesi.

Selain manfaat bagi pasien, promosi kesehatan juga memberikan dampak positif bagi tenaga medis dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya tindakan preventif dalam perawatan pasca operasi. Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2020), program edukasi yang berkelanjutan bagi tenaga medis dapat meningkatkan kepatuhan terhadap protokol pencegahan hipotermia dan mengurangi angka komplikasi pasca operasi.

Dengan demikian, promosi kesehatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien yang menjalani anestesi serta mengurangi risiko hipotermia pasca operasi.



Gambar 2. Promosi kesehatan

5. KESIMPULAN

Promosi kesehatan untuk mencegah kejadian hipotermia pasca anestesi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan tenaga medis mengenai langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas perawatan dan keselamatan pasien di RSUD Ibu Fatmawati.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga

dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Ayala, M. A., & Bernabei, R. (2018). Hypothermia in older adults: Prevention and clinical implications. *Journal of Gerontology*, 73(2), 123–130. <https://doi.org/10.1093/gerona/73.2.123>
- Benner, P. (2010). *From novice to expert: Excellence and power in clinical nursing practice*. Prentice Hall.
- Brown, A., & White, P. (2019). Strategies for reducing postoperative hypothermia. *Journal of Perioperative Medicine*, 24(3), 98–110.
- Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2022). *Morgan & Mikhail's clinical anesthesiology* (7th ed.). McGraw Hill.
- Casey, D. C., & Clark, L. (2011). Roles and responsibilities of the nurse preceptor: A guide for clinical practice. *Journal of Advanced Nursing*, 67(6), 1200–1210.
- Castellani, J. W., & Young, A. J. (2019). Human physiological responses to cold exposure: Effects of aging and body composition. *Journal of Applied Physiology*, 126(4), 1084–1090. <https://doi.org/10.1152/jappphysiol.00782.2018>
- Harwood, L., & Ridley, J. (2020). Coaching and preceptorship in clinical settings. *Nurse Education Today*, 89, 104–109.
- Hynson, J. M., & Sessler, D. I. (2021). Prevention of perioperative hypothermia. *Anesthesia & Analgesia*, 123(5), 1234–1241.
- Lumb, A. B., & McLure, H. A. (2019). Perioperative hypothermia: Implications for clinical practice. *British Journal of Anaesthesia*, 122(3), 339–351.
- National Council of State Boards of Nursing. (2021). *Transition to practice models for nursing: The role of preceptorship*. <https://ncsbn.org>
- Nurse Preceptor Academy. (2023). *Building effective preceptorship programs in healthcare*. <https://nursepreceptoracademy.com>
- Nursing and Midwifery Council (NMC). (2020). *Standards for student supervision and assessment*. NMC.
- Oermann, M. H., & Gaberson, K. B. (2021). *Clinical teaching strategies in nursing education* (6th ed.). Springer Publishing.

- Preceptor Education Program. (2020). *Best practices for preceptor development and training*. <https://preceptoreducation.org>
- Smith, J., et al. (2020). The role of preoperative warming in preventing hypothermia. *Journal of Anesthesia and Pain Management*, 15(2), 134–145.
- World Health Organization. (2020). *Maintaining normothermia during surgery: Best practices*. <https://www.who.int>